



Eva Ria Sitinjak¹
 Elza Leyli Lisnora
 Saragih²
 Sarma Panggabean³

PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 37 MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Scramble Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif eksperimen dengan desain eksperimen posttest-only design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 30 yang tentunya dengan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data digunakan adalah uji hipotesis, uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah dilakukan untuk eksperimen posttest dan posttest menggunakan metode scramble, diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol posttest 56,73 dan dikelas eksperimen 78,2. Berdasarkan hasil perhitungan Setelah itu, nilai yang diketahui akan disesuaikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1$, $df = 30-1$ menjadi 29. Berdasarkan df 29 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,045. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{(tabel)}$ yaitu $10,80 > 2,045$. Dengan demikian hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dinyatakan bahwa Metode Scramble Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita.

Kata Kunci: Metode Scamble, Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur, Teks Berita.

Abstract

This research aims to determine the effect of the Scramble Method on the ability to identify news text elements in class VIII students at SMP Negeri 37 Medan. This type of research is experimental quantitative research with a posttest-only experimental design. The population in this study was all class VIII students with a total of 30 students, of course using a saturated sampling technique. The data analysis techniques used were hypothesis testing, homogeneity testing and hypothesis testing. After conducting posttest and posttest experiments using the scramble method, the average score for the posttest control class was 56.73 and the experimental class was 78.2. Based on the calculation results after that, the known values will be adjusted to the table at a significant level of 5% with $df = N-1$, $df = 30-1$ to 29. Based on df 29, a significant level of 5% = 2.045 is obtained. Based on the calculations that have been carried out, it can be seen that $t_{count} > t_{(table)}$ is $10.80 > 2.045$. Thus the initial hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So it is stated that the Scramble Method Influences the Ability to Identify News Text Elements.

Keywords: Scamble Method, Ability to Identify Elements, News Text.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah rancangan sebagai mata pelajaran yang terdiri atas perangkat atau program pendidikan. Kurikulum 2013 juga dapat mengatur jalannya proses belajar-mengajar di sekolah, dengan adanya penerapan kurikulum maka akan mudah mengetahui pencapaian standar khusus pada masing-masing bidang studi. Kurikulum dapat mempermudah pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dikelas. Bahasa Indonesia merupakan suatu pelajaran wajib

^{1,2,3}) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
 email: evaria.sitinjak@student.uhn.ac.id, elzalisnora@gmail.com, forensik1988@gmail.com

disekolah. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada tatanan terendah sampai tertinggi yaitu mulai SD, SMP, dan SMA.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan sekelompok masyarakat untuk menyampaikan isi pemikiran yang berupa bunyi dan ujaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, empat aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca dan menyimak. Menurut Tarigan (Harefa, 2021), "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis". Selanjutnya, Menurut Sutari (1997:18) "Menyimak harus penting dilakukan di sekolah-sekolah, hal itu berguna untuk mendapatkan informasi yang berupa fakta, dan melatih siswa memahami apa yang ia dengarkan dan peduli akan kehidupan sekitar".

Menurut Putri (Elza Leyli Lisnora Saragih et al., 2022), "Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah suatu teks yang menyampaikan kabar atau informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa atau kejadian faktual dan aktual yang diinformasikan secara tertulis." Selanjutnya, Menurut Putri, W., & Ratna, E. (2020), "Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televise)." Dalam teks berita yang baik, seseorang perlu memahami materi mengetahui cara menganalisis materi tersebut dengan evaluasi yang pas. Selanjutnya, Menurut Chaer (2010:11) "Berita adalah sebagai laporan tertulis yang diterbitkan di dalam media surat kabar dijadikan sebagai laporan yang penting untuk diketahui oleh berbagai kalangan masyarakat karena berita berisi peristiwa yang menarik, berhubungan dengan peristiwa terkini yang sedang terjadi". Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan dan memberikan informasi terbaru mengenai fakta menarik dan penting bagi masyarakat.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia minat baca pada peserta didik juga sangat rendah, sehingga materi bahasa Indonesia banyak yang tidak dipahami oleh peserta didik, padahal kompetensi dasar pada kurikulum 2013 membutuhkan keterampilan membaca terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan keterampilan lain seperti keterampilan membaca, rendahnya minat menyimak pada peserta didik terhadap materi bahasa Indonesia dikarenakan peserta didik sudah bosan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu membutuhkan pemahaman yang lebih, padahal setiap materi bahasa Indonesia membutuhkan penguasaan dan pemahaman materi yang baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas SMP Negeri 37 Medan, belum meningkatkan budaya literasi dengan baik. Di beberapa sekolah, sudah mencoba menerapkan budaya literasi dengan peserta didik diminta membawa buku yang dimiliki dari rumah dan membaca buku yang telah dibawa. Buku yang dibaca peserta didik tersebut merupakan buku non pelajaran maupun buku pelajaran dengan waktu sekitar selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pembelajaran peserta didik diminta membaca surat kabar yang ada diperpustakaan. Kenyataan yang ada justru peserta didik lebih senang menggunakan waktu 10 menit itu untuk bercanda, keluar kelas, dan bermain. Saat pembelajaran yang melibatkan keterampilan membaca, beberapa peserta didik hanya melamun, bermain alat tulis, dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Pendidik juga mengeluh rendahnya minat baca pada peserta didik kelas VIII. Rendahnya kompetensi atau keterampilan membaca peserta didik membuat materi terkait mengidentifikasi sebuah teks menjadi kurang maksimal.

Mengidentifikasi merupakan pembelajaran yang mengenalkan, mencari, menelaah suatu informasi yang terdapat pada suatu teks. Namun pada saat pembelajaran, pendidik tidak menjelaskan bagaimana proses atau cara mengidentifikasi, pendidik hanya berpatokan pada buku teks atau buku paket, sehingga materi mengidentifikasi sangat kurang diterima oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga kurang diarahkan dalam membaca dan mencari informasi pada teks. Pembelajaran mengidentifikasi diperlukan kegiatan membaca secara intensif, karena memahami mengenai suatu hal dalam suatu bacaan merupakan dasar dan kunci peserta didik melakukan pembelajaran yang lain. Peserta didik harus mengenal, mengetahui dan memahami unsur-unsur teks berita dengan baik melalui kegiatan identifikasi.

Namun pada kenyatannya, pendidik masih menggunakan teks berita bebas atau tema yang terkait terjadinya suatu peristiwa alam seperti terjadinya banjir, tanah longsor, dan kecelakaan lalu lintas. Hal itulah yang perlu digaris bawahi bahwa pendidik dalam menyajikan teks berita belum sesuai dengan maksud yang ada pada kompetensi dasar.

Penelitian tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Trisman Harefa yang berjudul “Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model pembelajaran Team Quiz di kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022”, sehingga peneliti ingin meneliti Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode scramble.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 37 Medan, teks berita dianggap mudah tidak seperti teks-teks yang lain. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih sering mendapatkan teks berita dengan tema yang bebas. Namun saat peserta didik dihadapkan dengan soal mengenai unsur-unsur teks berita, ditemukan beberapa masalah seperti (1) Kurangnya fokus anak dalam membaca teks berita, (2) Pemilihan metode oleh guru tergolong membosankan, (3) Kurangnya ikebiasaan imembaca iyang imengakibatkan ianak isulit imemahami iisi iteks iberita. Jadi untuk mempermudah mengidentifikasi unsur-unsur teks berita maka dilakukan menggunakan metode scramble. Metode pembelajaran dapat mengajak siswa lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, Dimana siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal dan mampu mencari jawaban yang sesuai untuk memperoleh poit bagi kelompok tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode scramble terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.”

METODE

Metode penelitian eksperimen yang diartikan sebagian metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2019:23) berpendapat Pendekatan kuantitatif pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini. Berdasarkan pada beberapa alasan, Pertama teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga penelitian kuantitatif dipusatkan pada masalah yang telah ditentukan. Keempat sampel jelas karena sudah ditentukan sejak awal. Metode ini digunakan karena penelitian ingin mengetahui adanya pengaruh metode *scramble* terhadap mengidentifikasi unsur-unsur teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Lokasi dan waktu penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh atau sangat diperlukan lokasi dan penelitian merujuk kepada unit usaha atau satuan kasus teliti untuk melakukan penelitian secara terstruktur. Penelitian ini dilangsungkan di SMP Negeri 37 Medan kelas VIII. Dalam penelitian memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel disebut sebagai data yang komplit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan, sebagai berikut penjelasannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 180 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan yang terdiri dari 6 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya dari setiap kelas memiliki kesempatan dan tidak menutupi kemungkinan untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group posttest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasil lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis serta lebih mudah diolah. Instrument dapat digunakan untuk memperoleh data serta mengukur kemampuan siswa-siswi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi teks berita, maka diberikan penjelasan tentang materi mengidentifikasi teks berita di kelas tersebut melalui metode scramble.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan Pada kelas VIII-C dan VIII- Tahun Pembelajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Desain penelitian eksperimen ini menggunakan tindakan dua kelas (*Two Group Posttest dan Posttest*). Instrument data yang digunakan berupa tes secara subjektif dalam bentuk penugasan yaitu mengidentifikasi unsur- unsur teks berita sesuai dengan 5W=1H yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasan pengaruh metode *Scramble* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita siswa. Selain itu, akan dibahas juga hasil kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan, setelah melakukan proses penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah terkumpulnya data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hasil data yang diperoleh dari hasil penugasan kelas kontrol *Posttest* dan kelas eksperimen *Posttest* yaitu data penelitian yang digunakan sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Pembahasan Hasil

Model pembelajaran metode *scramble* merupakan model pembelajaran yang menarik serta efektif digunakan untuk memecahkan sebuah masalah dalam bidang berkelompok. Metode pembelajaran ini digunakan untuk menghilangkan kejenuhan, menaikkan fokus, serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran metode *scramble* yang dianggap sebagai pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dikarenakan pada saat membahas pelajaran, metode ini dapat digunakan seperti sebuah game mencocokkan kartu jawaban. pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, dikarenakan siswa dapat berdiskusi dalam kelompok untuk mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai ketika guru menjelaskan terlebih dulu menjelaskan materi teks berita yang terdiri atas pengertian, struktur, ciri-ciri, dan unsur-unsur teks berita. kemudian guru memberikan sebuah teks berita kepada siswa kemudian dibagi kedalam kelompok yang terdiri atas 5 orang siswa, kemudian siswa menganalisis teks berita tersebut dan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang terdapat didalam teks berita. Pembelajaran didalam kelompok siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam tim untuk mencocokkan kartu jawaban yang benar dalam permainan yang terdapat dalam penerapan metode *scramble*.

Hasil temuan penelitian diatas menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita setelah menggunakan metode *Scramble* di kelas VIII SMP N 37 Medan lebih baik dari sebelumnya dapat dilihat dari lembar kerja siswa siswa siswi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata posttest kelas Kontrol sebesar (56,73) dan rata-rata posttest kelas Eksperimen sebesar (78,2).

Nilai rata-rata didapat setelah melakukan kalkulasi dari masing-masing siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Sebelumnya siswa telah mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, kemudian peneliti menilai lembar siswa dengan memperhatikan ketepatan jawaban terhadap unsur yang diminta oleh soal seperti apakah pada unsur 'apa' anak menjawab sesuai kebutuhan yang soal minta. Unsur-unsur berita yang menjadi aspek penilaian yang dinilai oleh peneliti yaitu unsur apa, dimana, kenapa, siapa, mengapa, bagaimana.

Unsur 'apa' Teks Berita

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan metode *scramble* di kelas kontrol dengan kategori sangat mampu tidak terdapat siswa yang sangat mampu, kategori mampu terdapat 17 siswa (56,66%), kategori kurang mampu terdapat 1 siswa (3,33%), dan kategori tidak mampu 12 siswa (40%). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode *scramble* terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 30 siswa (100%), kategori mampu tidak ada, kategori kurang mampu tidak ada, dan kategori tidak mampu tidak terdapat siswa tidak mampu. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur 'apa' setelah menggunakan metode *scramble*, yang menandakan efektivitas penggunaan metode *scramble*.

Unsur 'dimana' Teks Berita

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan metode *scramble* di kelas kontrol dengan kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu terdapat 25 siswa (83,33%),

kategori kurang mampu terdapat 1 siswa (3,33%), dan kategori tidak mampu 4 siswa (13,33%). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode scramble terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 30 siswa (100%), kategori mampu tidak terdapat siswa mampu, kategori kurang mampu tidak ada, dan kategori tidak mampu tidak terdapat siswa tidak mampu. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur ‘dimana’ setelah menggunakan metode scramble, yang menandakan efektivitas penggunaan metode scramble

Unsur ‘kapan’ Teks Berita

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan metode scramble di kelas kontrol dengan kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu terdapat 30 siswa (100%), kategori kurang mampu tidak ada, kategori tidak mampu tidak ada. Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode scramble terdiri atas kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu 24 siswa (80%), kategori kurang mampu 6 siswa (60%), dan kategori tidak mampu tidak terdapat siswa tidak mampu. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur ‘kapan’ setelah menggunakan metode scramble, yang menandakan efektivitas penggunaan metode scramble.

Unsur ‘siapa’ Teks Berita

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan metode scramble di kelas kontrol dengan kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu terdapat 23 siswa (76,66%), kategori kurang mampu tidak ada, dan kategori tidak mampu 7 siswa (23,33%). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode scramble terdiri atas kategori sangat mampu terdapat 24 siswa (80%), kategori mampu 6 siswa (20%), kategori kurang mampu tidak ada, dan kategori tidak mampu tidak ada. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur ‘siapa’ setelah menggunakan metode scramble, yang menandakan efektivitas penggunaan metode scramble.

Unsur ‘mengapa’ Teks Berita

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan metode scramble di kelas kontrol dengan kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu terdapat 6 siswa (20%), kategori kurang mampu terdapat 3 siswa (10%), dan kategori tidak mampu 21 siswa (70%). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode scramble terdiri atas kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu 30 siswa (100%), kategori kurang mampu tidak ada, dan kategori tidak mampu tidak ada. Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur ‘mengapa’ setelah menggunakan model scramble, yang menandakan efektivitas penggunaan metode scramble.

Unsur ‘bagaimana’ Teks Berita

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai siswa tanpa menggunakan metode scramble di kelas kontrol dengan kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu terdapat 8 siswa (26,66%), kategori kurang mampu terdapat 3 siswa (10%), dan kategori tidak mampu 19 siswa (63,33%). Nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode scramble terdiri atas kategori sangat mampu tidak ada, kategori mampu 6 siswa (20%), kategori kurang mampu 18 siswa (60%), dan kategori tidak mampu terdapat 6 siswa (20%). Berdasarkan data tersebut, bahwa ada peningkatan siswa dalam mengidentifikasi unsur ‘bagaimana’ setelah menggunakan metode scramble, yang menandakan efektivitas penggunaan metode Scramble.

Temuan Penelitian

Setelah membahas hasil penelitian, analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks ulasan, maka diperoleh hasil dalam tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Temuan Penelitian Presentase Nilai Pretest

Indikator Penilaian	Aspek Penilaian					
	Apa	Dimana	Kapan	Siapa	Mengapa	Bagaimana
1	40%	13,33%	0%	23,33%	70%	63,33%
2	3,33%	3,33%	0%	0%	10%	10%
3	56,66%	83,33%	100%	76,66%	20%	26,66%
4	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi aspek penilaian 1 (apa) yaitu 56,66% berada pada kategori mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 2 (dimana) yaitu 83,33% berada pada kategori mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 3 (kapan) yaitu 100% berada pada kategori mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 4 (siapa) yaitu 76,66% berada pada kategori mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 5 (mengapa) yaitu 70% berada pada kategori tidak mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 6 (bagaimana) yaitu 63,33% berada pada kategori tidak mampu.

Tabel 2. Temuan Penelitian Presentase Nilai Posstest

Indikator Penilaian	Aspek Penilaian					
	Apa	Dimana	Kapan	Siapa	Mengapa	Bagaimana
1	0%	0%	0%	0%	0%	20%
2	0%	0%	60%	0%	0%	60%
3	0%	0%	80%	20%	100%	20%
4	100%	100%	0%	80%	0%	0%

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi aspek penilaian 1 (apa) yaitu 100% berada pada kategori sangat mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 2 (dimana) yaitu 100% berada pada kategori sangat mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 3 (kapan) yaitu 80% berada pada kategori mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 4 (siapa) yaitu 80% berada pada kategori sangat mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 5 (mengapa) yaitu 100% berada pada kategori mampu. Presentase tertinggi pada aspek penilaian 6 (bagaimana) yaitu 60% berada pada kategori kurang mampu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang dirumuskan, penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tanpa menggunakan metode scramble memiliki nilai rata-rat sebesar 56,73. Kedua, Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode scramble memiliki nilai rata-rat sebesar 78,2. Ketiga, Adanya pengaruh metode scramble terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan perbandingan antara nilai posttest kelas kontrol sebesar 75 sedangkan nilai posttest kelas eksperimen sebesar 88.

DAFTAR PUSTAKA

Saragih, E. L. L. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2. *Jurnal Fusion*, 2(03), 454-460.

Panggabean, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital melalui Metode Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas VII di SMP N 1 Tarabintang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3366-3370.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Sastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Barus, B. K. E. C. (2023). Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga. 4(1), 23-30.

Harefa, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Team Quiz. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 377-388. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3278>

Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1 Nme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran BaRosita*, E., Astuti, E. P., & Fadilah, I. (2021). Doodle Art Dalam Kemasan Kembang Goyang. *Para Visual: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 1(1), 9-16. *bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.

- Panggabean, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital melalui Metode Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas VII di SMP N 1 Tarabintang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3366-3370.
- Poni Ernis, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Teks Editorial Poni. *Kiba Sp*, 5, 179–187.
- Putri, W., & Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 461. <https://doi.org/10.24036/108235-019883>
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74>
- Rindha, N. R., Padang, U. N., Hafriison, M., Padang, U. N., Tawar, A., & Barat, S. (2023). Ciri Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 X Koto Kab . Tanah Datar. 2(1), 171–183.
- Sanjaya, F. D., Agustina, R., & Wiranty, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sengah Temila. 1(1), 1–11.
- Saragih, D. R., Sirait, J., & Gusar, M. R. S. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2).
- Saragih, E. L. L. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2. *Jurnal Fusion*, 2(03), 454-460.
- Siagian, B. A., & Sihombing, S. U. M. (2022). Optimalisasi Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, (4).
- Solihah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita Dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sugiyono.(2019).Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung.
- Tanjung, R., Supandi, & Thoyyib, A. M. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Kara Umum dan Ilmiah)*, 2(2), 124–133.
- Usman, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual Dengan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas Viii-D Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa (Doctoral Dissertation, Univesitas NegeriMakassar)